JAFM: Journal of Accounting and Finance Management
E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005
https://dinastires.org/JAFM dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jafm.v6i4
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Pengaruh Inventarisasi dan Legal Audit Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset dengan Kualitas Manajemen Aset Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Sekretariat DPRD Kalimantan Utara)

Sri Wahyuni[1], Ica Rika Candraningrat[2], Faizul Mubarok[3]
[1]Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Terbuka, Tarakan, Indonesia, sry662@gmail.com
[2]Dosen Program Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Udayana, Indonesia, candraningrat@unud.ac.id
[3]Dosen Program Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Terbuka, Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang Tangerang Selatan 15437, Banten, Indonesia, faizul.mubarok@ecampus.ut.ac.id

Corresponding Author: faizul.mubarok@ecampus.ut.ac.id[3]

Abstract: *In this study, the research design that will be carried out is quantitative research. In general, quantitative research is a large sample study. From the type of problem to be studied, this research is a correlation study intended to determine whether or not there is a relationship or influence between two or more variables. The research was conducted using a survey method by distributing questionnaires to 52 people involved in the management and procurement of regional property assets in the North Kalimantan Provincial DPRD secretariat. Research sampling using non-probability sampling where the data obtained in this study were analyzed using Structural Equation Modellling (SEM) -Partial Least Square (PLS). The results of this study indicate that inventory has a significant effect on optimizing asset utilization. The effect of inventory on optimizing asset utilization is stronger at a high level of asset management quality and the effect of legal audit on optimizing asset utilization is stronger at a high level of asset management quality.*

Keywords: *Asset Management Quality, Optimization of Asset Utilization, Inventory, Legal Audit*

Abstrak: Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kuantitatif. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sample besar. Dari jenis masalah yang ingin dikaji, penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian dilakukan dengan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada 52 orang yang terlibat dalam pengelolaan dan pengadaan aset milik daerah di lingkungan sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Utara. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *non-probability* sampling dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) *-Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inventarisasi berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi

pemanfaatan aset. Legal audit berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset. Pengaruh inventaris terhadap optimalisasi pemanfaatan aset lebih kuat pada tingkat kualitas manajemen aset yang tinggi dan pengaruh legal audit terhadap optimalisasi pemanfaatan aset lebih kuat pada tingkat kualitas manajemen aset yang tinggi.

Kata Kunci: Kualitas Manajemen Aset, Optimalisasi Pemanfaatan Aset, Inventarisasi, Legal Audit

PENDAHULUAN

Aset daerah adalah unsur yang sangat penting dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pemberian layanan kepada publik. Aset daerah harus dikelola dengan baik dalam hal pemanfaatannya, efisien dan efektif dalam perencanaan dan pendistribusiannya, transparan dan akuntabel dalam penyajian, pelaporan dan pengawasannya. Selain itu, aset daerah juga merupakan pilar utama sebagai pendapatan asli daerah, sehingga pemerintah daerah (Pemda) sangat dituntut dalam hal pengelolaan aset daerah yang baik, khususnya mengenai pengelolaan dan pemanfaatan aset yang optimal.

Pemanfaatan barang milik negara (BMN) merupakan langkah pemerintah dalam mengoptimalisasikan aset sehingga lebih bernilai guna. Pemanfaatan dalam konteks BMN 22 memiliki ketentuan-ketentuan yang perlu diperhatikan baik bagi pengelola, pengguna, maupun mitra yang memanfaatkan BMN. Bentuk optimalisasi pemanfaatan yang dapat dilakukan terhadap BMN yakni sewa, pinjam pakai, Kerjasama Operasional (KSO), Kerjasama Manajerial (KSM), kerjasama pemanfaatan (KSP), Bangun Guna Serah/Bangun Serah Guna (BGS/BSG), kerjasama penyediaan infrastruktur (KSPI), Kerja Sama Terbatas untuk Penyediaan Infrastruktur. (Santosa, 2021).

Inventarisasi juga memberikan informasi mengenai keberadaan aset pemda, karena jumlah aset yang besar dapat memberikan kemungkinan aset yang tercatat hilang dan tidak diketahui keberadaannya ataupun aset yang jelas keberadaannya namun tidak tercatat di laporan aset milik pemda. Dengan informasi yang lengkap, jelas dan akurat mengenai aset, maka akan memudahkan pemda untuk menggunakan dan memanfaatkan aset tersebut. Selain proses inventarisasi, legal audit menjadi salah satu langkah yang dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset. (Yusuf, 2013)

Inventarisasi aset merupakan kegiatan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan barang dalam pemakaian. Dalam pelaksanaan tugasnya, bagian aset dan Inventaris dibantu oleh pengurus barang yang ada pada masing – masing unit kerja dan secara periodik (per semester atau per tahun) menyampaikan Rekapitulasi Inventaris kepada Bagian Aset dan Inventaris. (Nasution et al*.,* 2015)

Legal audit merupakan satu lingkup pekerjaan manajemen aset yang berupa inventarisasi status penguasaan aset, sistem dan prosedur penguasaan aset, identifikasi dan mencari solusi permasalahan legal, dan strategi untuk memecahkan berbagai permasalahan legal yang terkait dengan penguasaan ataupun pengalihan aset. (Ruda et al., 2023). Berdasarkan temuan Badan pemeriksa Keuangan (BPK) permasalahan yang sering kali terjadi dalam kegiatan pemanfaatan aset tetap daerah adalah kurangnya kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, tidak sinkronnya antara visi misi daerah dengan pengadaan barang milik daerah, kurangnya anggaran infrastruktur, penyerapan masih belum optimal, dan kurangnya konstribusi pemanfaatan barang milik daerah untuk tujuan Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Permasalahan tersebut juga masih sering terjadi di lingkungan kantor Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Utara dimana pemanfaatan aset daerah belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan dari pengadaan aset daerah serta anggaran daerah yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan terhadap infrastruktur daerah. Selain itu proses inventarisasi atau pencatatan terhadap nilai barang atau aset daerah belum sesuai dengan keadaan infrastruktur dari barang

milik daerah sehingga ada beberapa infrastruktur atau aset daerah yang belum tercatat dalam inventaris daerah.

METODE

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic pengujian. Adapun populasi umum dalam penelitian ini adalah semua orang/pegawai yang bekerja dan terlibat dalam kegiatan operasional di lingkungan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Kalimantan Utara. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu semua pegawai yang bekerja di lingkungan Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Utara dan setiap orang yang terlibat dalam pengelolaan dan pengadaan Aset milik daerah yang terdiri dari 52 orang.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, melakukan uji instrumen data (model pengukuran, model struktural, dan uji efek moderasi) dan melakukan analisis data dengan menggunakan SEM-PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Optimalisasi Aset

Optimalisasi aset merupakan sebuah proses kerja dalam manajemen aset dalam rangka mendayagunakan asset baik secara penggunaan aset maupun secara pemanfaatan aset. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah pengoptimalan pemanfaatan potensi dari sebuah aset yang dimana dapat menghasilkan manfaat yang lebih atau juga mendatangkan pendapatan. Manajemen aset menjadi sangat penting dan kompleks, sehingga pemerintah menerbitkan aturan dan pedoman agar aset dapat dikelola dengan baik (Mahmood et al., 2014). Sedangkan pemanfaatan adalah “pendayagunaan barang milik daerah yang tidak digunakan untuk penyelenggaraan tugas dan fungsi SKPD dan/atau optimalisasi barang milik daerah dengan tidak mengubah status kepemilikan. Pemanfaatan barang milik daerah dilaksanakan berdasarkan pertimbangan teknis dengan memperhatikan kepentingan daerah dan kepentingan umum serta tidak menggangu pelaksanaan tugas dan fungsi penyelenggaraan pemerintah daerah” (Wicaksana, 2021).

Optimalisasi aset merupakan proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut. Kegiatan mengoptimalisasi aset bertujuan untuk menjadikan aset bernilai guna yang lebih dan bekerja secara optimal sehingga dapat mendukung operasional pemerintah dengan maksimal guna memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada masyarakat. (Siregar, 2018)

Banyak faktor yang ikut mempenfaruhi tidak optimalnya pengelolaan BMD di Kabupaten Aceh Besar termasuk diantaranya adalah inventarisasi aset, legal audit dan struktur birokrasi (Pusparani et al., 2021). Pengelolaan aset daerah yang profesional dan modern dengan mengedepankan *good governance* di sisi lain diharapkan akan mampu meningkatkan kepercayaan pengelolaan keuangan daerah dari masyarakat. (Jusmin, 2013:34)

Inventarisasi

Inventarisasi adalah kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan BMN. nventarisasi aset adalah serangkaian kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan aset, dan mendokumentasikan baik aset berwujud maupun tidak berwujud pada suatu waktu tertentu. Inventarisasi asset dimaksudkan untuk menghimpun data dan informasi semua aset di sebuah organisasi sehingga memiliki database yang lengkap dan akurat untuk aset tersebut. (Ananda, 2022)

Inventarisasi asset dilakukan untuk menghimpun data dan informasi semua aset organisasi, sehingga memiliki database aset yang lengkap dan akurat (Sangadji, 2018). Adanya buku inventaris yang lengkap, teratur dan berkelanjutan mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam rangka: a) Pengawasan setiap barang, proses dalam mengendalikan barang, memanfaatkan dan mengamankan barang; b) Memanfaatkan serta menggunakan sebuah barang yang sesuai dengan peruntukannya; c) Mendukung kegiatan operasional atau tugas dalam kegiatan pemerintahan.

Pencatatan invetarisaasi aset menggunakan buku-buku dan kartu-kartu sebagai berikut: a) BII atau Buku Induk Inventarisasi; b) BI atau Buku Inventarisasi; c) KIB atau Kartu Inventarisasi Barang; d) KIR atau Kartu Inventarisasi Ruangan.

Kartu Inventaris Barang terdiri dari: a) KIT atau yang disebut Kartu Inventaris Tanah; b) KIG atau yang disebut Kartu Inventaris Gedung dan; c) KIK atau yang disebut Kartu Inventaris Kendaraan serta; d) Kartu yang memuat mengenai inventaris-inventaris lainnya.

Pengelolaan aset atau biasa dikenal dengan Barang Milik Daerah (BMD) adalah bagian yang sistematis dari pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan BMD yang efektif dan optimal menjadi isu yang semakin penting saat ini sejalan dengan kompleksitas, tugas-tugas pemerintah daerah dalam bidang pembangunan dan pelayanan publik. Ketersediaan BMD yang mencukupi dan berkualitas akan dapat mendukung terwujudnya program kerja pemerintah daerah secara berkualitas (Rahmadhani & Ariani, 2022). Bahkan pada, beberapa instansi, BMD dapat menjadi penopang perolehan Pendapatan Asli Daerah. Untuk itu Pemerintah Daerah melalui sejumlah Satuan Kerja, Perangkat Daerah (SKPD) perlu mengelola BMD secara efektif dan optimal (Samsul & Adiwidjaja,2020). Sedangkan pengamanan secara administrative dibuktikan dengan penyelesaian bukti kepemilikan antara lain seperti IMB, Berita Acara Serah Terima (BAST), Surat Perjanjian, Akta Jual Beli dan dokumen pendukung lainnya (Sofyan et al., 2021). Permasalahan Kinerja Inventaris Aset yang sering terjadi dalam registrasi inventaris aset berupa data yang belum sinkron dan barang yang mempunyai waktu expired namun rusak sebelum tanggal kadaluarsa (Putri et al., 2024).

Legal Audit

Menurut Siregar (2018) menyatakan bahwa Legal audit merupakan satu lingkup kerja manajemen asset yang berupa inventarisasi status penguasaan aset, sistem dan prosedur penguasaan atau pengalihan aset, identifikasi dan mencari solusi atas permasalahan legal, dan strategi untuk memecahkan berbagai permasalahan legal yang terkait dengan penguasaan atau pengalihan aset.Legal audit adalah kegiatan dengan kinerja pengauditan pada permasalahan yang berhubungan dengan legalitas seperti dalam permasalahan kepastian kepemilikan aset, penggunaan aset dan bagaimana pemanfaatan aset, permasalahan pada pemindahan atau pengalihan aset sampai permasalahan lain yang bersangkutan dengan hukum melalui bagaimana mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Kegiatan legal audit aset dapat mengurangi tingkat risiko pada permasalahan hukum, dapat mengoptimalkan pemanfaatan dan pemakaian aset hingga menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan hukum. (Kusumastuti, 2023)

Sejalan dengan makna legal audit, dalam PP Nomor 27 Tahun 2014 mengatur tentang pengamanan BMN/D yang wajib dilakukan oleh Pengelola Barang, Pengguna Barang dan/atau Kuasa Pengguna Barang.

Legal audit diperlukan setelah proses inventarisasi aset karena setiap aset yang dimiliki pemerintah daerah harus memiliki kejelasan status kepemilikan atau kejelasan penguasaan supaya tidak terjadi persengketaan terhadap kepemilikan suatu aset daerah. (Ruda, et al., 2023). Legal audit juga membuat aset-aset yang digunakan dan dimanfaatkan oleh pemerintah berada pada titik aman dan tidak memberikan peluang bagi pihak lain yang ingin menguasai aset tersebut dengan cara yang tidak bertanggungjawab (Mariam & Zulkarnaini, 2021)

Manajemen Aset

Pengelolaan aset daerah merupakan salah satu faktor penentu kinerja pemerintahan yang sehat, sehingga dibutuhkan adanya penerapan optimalisasi dalam penilaian aset daerah, yaitu: inventarisasi, identifikasi, legal audit, penilaian yang dilaksanakan dengan baik dan akurat, serta adanya sistem pengendalian yang terintegritas mengenai pengolaan aset daerah. (Mahayudin & Fatimah, 2016). Dalam proses pendataan aset tentunya tidak mudah terkadang dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks, hal ini karena jumlah aset tersebut terus berubah karena diperuntukkan untuk kebutuhan dalam proses penunjang maupun dalam hal memenuhi prasana lainnya (Masri et al., 2022).

Manajemen adalah proses yang berbeda yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian, pemanfaatan disetiap ilmu pengetahuan dan seni, dan diikuti dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Wahyuni, 2020). Manajemen aset sebenarnya merupakan bagian integral dari manajemen keuangan dan umumnya terkait dengan manajemen pembangunan daerah, khususnya yang berkaitan dengan aset, pemanfaatan aset, pengakuan aset dalam rekening tahunan lokal dan prioritas pembangunan (Nabella, 2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen aset mencakup proses mulai dari proses perencanaan (*planning*) sampai dengan penghapusan *(disposal*) dan perlu adanya pengawasan terhadap aset-aset tersebut selama umur penggunaannya oleh suatu organisasi (Umbora, 2018).

Harus dipahami oleh Pemerintah Daerah bahwa sasaran akhir atau tujuan utama pengelolaan aset adalah terjadinya optimalisasi dalam pemanfaatan aset daerah. Kondisi pemanfaatan terhadap aset daerah tersebut membuktikan bahwa aset daerah sebagai sumber daya lokal daerah menunjukan utilitasnya yang masih rendah, hal ini terjadi karena dihampir seluruh pemerintah daerah di Indonesia belum ada pemahaman pengelolaan aset daerah secara utuh dalam kerangka manajemen asset (Ridwan, 2020:523)

Kerangka Pemikiran

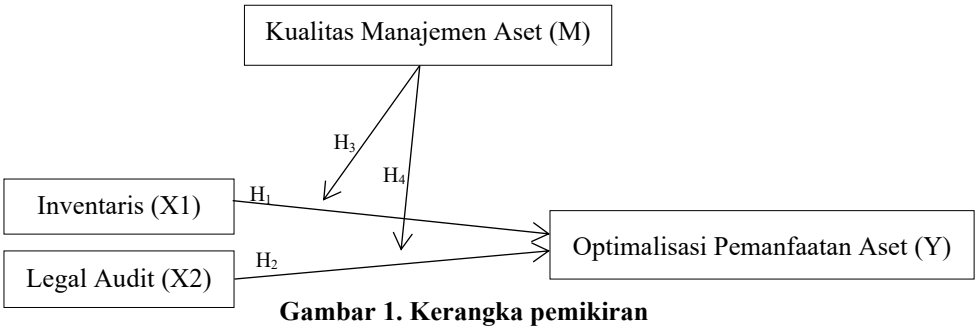

Gambar 1. Kerangka pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan gambar dari kerangka pemikiran tersebut makan Hipotesis dari penelitian ini:

Pengaruh Inventarisasi terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset

Dapat disimpulkan bahwa proses inventarisasi aset yang baik akan berdampak pada informasi mengenai aset yang lengkap dan relevan sehingga dapat memaksimalkan potensi aset untuk dimanfaatkan dan memudahkan pegawai dalam melakukan pelaporan barang. Dengan begitu, dirumusakanlah hipotesis sebagai berikut:

H_1: Inventaris berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset.

Pengaruh Legal Audit Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset

Salah satu indikator barang milik daerah optimal adalah terhindar dari masalah hukum dan semakin baik pelaksanaan legal audit akan meningkatkan optimalisasi barang milik daerah". Dengan begitu, dirumusakanlah hipotesis sebagai berikut:

H_2: Legal audit berpengaruhterhadap optimalisasi pemanfaatan aset.

Kualitas manajemen aset memoderasi pengaruh inventarisasi terhadap optimalisasi pemanfaatan aset

Manajemen inventarisasi barang daerah dimaksudkan untuk memberikan data yang lengkap, valid dan mutakhir dalam bentuk daftar inventaris barang daerah guna menunjang kelancaran dan kemudahan dalam pemanfaatan dan pengelolaannya oleh Pemerintah Daerah.

H_3: Kualitas manajemen aset memoderasi hubungan antara inventaris dan optimalisasi pemanfaatan aset, sehingga pengaruh inventaris terhadap optimalisasi pemanfaatan aset lebih kuat pada tingkat kualitas manajemen aset yang tinggi.

Pengaruh kualitas manajemen aset memoderasi hubungan antara legal audit dan optimalisasi pemanfaatan aset

Menurut (Siregar, 2004) ada beberapa tahap manajemen aset yang dapat dilakukan guna meningkatkan aset-aset yang dimiliki yaitu, inventarisasi, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset, serta pengawasan dan pengendalian aset. Jika kelima tahapan manajemen ini dijalankan dengan baik maka akan memberikan manfaat yang besar bagi pemerintah dalam meningkatkan efesiensi, efektivitas dan menciptakan nilai tambah dalam mengelola aset yang tertib, akuntabel, dan transparan.

H_4: Kualitas manajemen aset memoderasi hubungan antara legal audit dan optimalisasi pemanfaatan aset, sehingga pengaruh legal audit terhadap optimalisasi pemanfaatan aset lebih kuat pada tingkat kualitas manajemen aset yang tinggi.

Pengujian Validitas

Hasil uji validitas variabel inventarisasi, legal audit, optimalisasi pemanfaatan aset dan kualitas manajemen aset sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai *Loading factor*	Keterangan
Inventarisasi	X1.1	0,762	Valid
	X1.2	0,883	Valid
	X1.3	0,883	Valid
	X1.4	0,857	Valid
Legal Audit	X2.1	0,886	Valid
	X2.2	0,926	Valid
	X2.3	0,897	Valid
	X2.4	0,863	Valid
Optimalisasi Pemanfaatan Aset	Y1.1	0,930	Valid
	Y1.2	0,940	Valid
	Y1.3	0,745	Valid
	Y1.4	0,893	Valid
Kualitas Manajemen Aset	M1.1	0,826	Valid
	M1.2	0,943	Valid
	M1.3	0,931	Valid
	M1.4	0,929	Valid

Dinyatakan valid setelah dilakukan penghapusan terhadap pernyataan yang meiliki nilai *loading factor* > 0,70 sehingga dinyatakan valid. Parameter lain untuk mengukur validitas konvergen yaitu AVE > 0,5.

Pengujian Reliabilitas

Diketahui bahwa seluruh variabel penelitian yang meliputi inventaris, legal audit, optimalisasi pemanfaatan aset dan kualitas manajemen memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6 sehingga seluruh butir pernyataan pada kuesioner dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha cronbach	Composite	Status
X1=Inventarisasi	0,870	0,911	Reliabel
X2=Legal Audit	0,915	0,940	Reliabel
Y=Optimalisasi Pemanfaatan Aset	0,901	0,932	Reliabel
M=Kualitas Manajemen Aset	0,929	0,950	Reliabel

Pengujian model struktural (Inner Model)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk variabel dependen (terikat), nilai koefisien jalur *(path coefficients)* untuk uji signifikansi antarvariabel dalam model struktural.

Tabel 3. Hasil Uji Model Struktural

Variabel	R^2
Y=Optimalisasi Pemanfaatan Aset	0.821

Artinya variabel optimaliasai pemanfaatan aset dapat dijelaskan oleh variabel inventarisasi, legal audit, moderasi kualitas manajemen aset dengan inventarisasi dan moderasi kualitas manajemen aset dengan legal audit sebesar 82,1%, sedangkan sisanya sebesar 17,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pengujian Efek Moderasi

Melakukan estimasi *direct effect* antar variabel indipenden dan dependen. Pada penilitian ini, penulis melakukan estimasi *direct effect* yaitu pengaruh langsung antara variabel Inventaris dan Legal Audit terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset. Hasil estimasi *direct effect* disajikan dalam bentuk gambar dan tabel sebagai berikut: (langsung tanpa moderasi, yaitu kualitas manajemen aset).

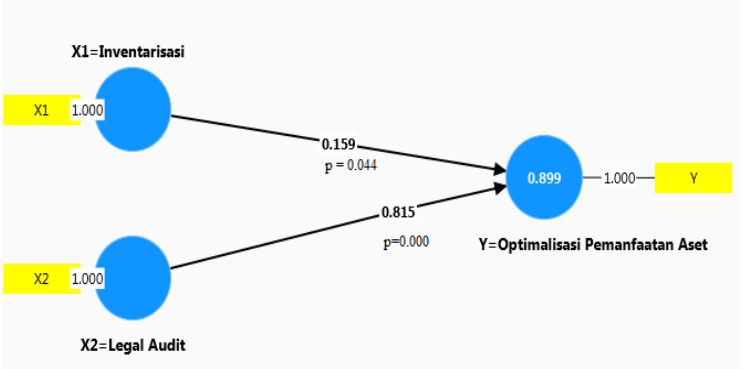

Gambar 2. Hasil Pengujian Efek Moderasi (Direct Effect)

Tabel 4. Hasil Pengujian Efek Moderasi (Direct Effect)

No	Variabel	*Path coefficient*	*p-value*	Keterangan
1	Inventaris	0,159	0,044	Signifikan
2	Legal Audit	0,815	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah Peneliti dengan Smart PLS 4.0

Melakukan estimasi *indirect effect* secara simultan dengan menambahkan variabel moderasi antara variabel indipenden dan dependen. Peneliti melakukan estimasi *indirect effet* yaitu peran variabel Kualitas Manajemen Aset dalam memediasi pengaruh variabel inventais dan Legal Audit terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset.

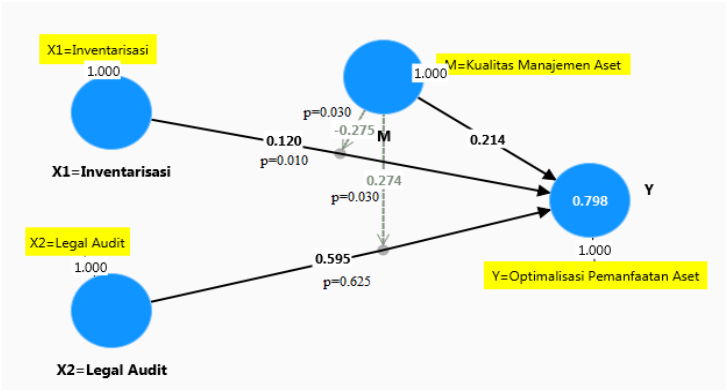

Gambar 3. Hasil Pengujian Efek Moderasi (Indirect Effect)

Tabel 5. Tabel Hasil Pengujian Efek Moderasi (Indirect Effect)

No	Variabel	*Path coefficient*	*p-value*	Keterangan
1	X1 → Y	0,120	0,010	Signifikan
2	X2 → Y	0,595	0,625	Tidak Signifikan
3	X1.M → Y	-0,275	0,030	Signifikan
4	X2.M → Y	0,274	0,030	Signifikan

Uji Hipotesis 1: Pengaruh inventarisasi terhadap optimalisasi pemanfaatan aset

Dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 5% (0,05). Hasil analisis smart PLS diperoleh *path coefficient* sebesar 0,159 dengan signifikansi 0,044. Dengan demikian sig. t_{hitung} < 0,05 maka Ho tidak didukung dan Ha didukung, artinya pada variabel Inventarisasi secara langsung mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Optimalisasi pemanfaatan aset karyawan.

Uji Hipotesis 2: Pengaruh legal audit terhadap optimalisasi pemanfaatan aset

Dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 5% (0,05). Hasil analisis smart PLS diperoleh *path coefficient* sebesar 0,815 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian sig. t_{hitung} > 0,05 maka Ho ditolak dan Ha didukung, artinya pada variabel legal audit secara langsung mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Optimalisasi pemanfaatan aset karyawan.

Uji Hipotesis 3: Pengaruh inventarisasi terhadap optimalisasi pemanfaatan aset yang dimoderasi variabel Kualitas manajemen aset

Dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 5%. Hasil analisis smart PLS diperoleh *path coefficient* sebesar 0,275 dengan signifikansi 0,030. Dengan demikian sig. < 0,05 maka Ho tidak didukung dan Ha didukung, artinya pada variabel inventarisasi yang dimoderasi variabel Kualitas manajemen aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Optimalisasi pemanfaatan aset.

Uji Hipotesis 4: Pengaruh legal audit terhadap optimalisasi pemanfaatan aset yang dimoderasi variabel Kualitas manajemen aset

Dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 5%. Hasil analisis smart PLS diperoleh *path coefficient* sebesar 0,274 dengan signifikansi 0,030. Dengan demikian sig. < 0,05 maka Ho tidak didukung dan Ha didukung, artinya pada variabel legal audit yang dimoderasi variabel Kualitas manajemen aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Optimalisasi pemanfaatan aset.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu melalui hipotesis yang telah dikembangkan maka ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Inventarisasi berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi pemanfaatan aset di lingkungan Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Utara; 2) Legal audit berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset di lingkungan Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Utara; 3) Kualitas manajemen aset memoderasi hubungan antara inventaris dan optimalisasi pemanfaatan aset di lingkungan Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Utara. Sehingga pengaruh inventaris terhadap optimalisasi pemanfaatan aset lebih kuat pada tingkat kualitas manajemen aset yang tinggi; 4) Kualitas manajemen aset memoderasi hubungan antara legal audit dan optimalisasi pemanfaatan aset di lingkungan Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Utara. Sehingga pengaruh legal audit terhadap optimalisasi pemanfaatan aset lebih kuat pada tingkat kualitas manajemen aset yang tinggi.

REFERENSI

Ananda, T. S. P., Maria, M., & Sari, Y. (2022). Pengaruh Perencanaan Penganggaran dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Terhadap Penyerapan Anggaran. Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 1(2), 68–74. https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i2.13

Ananda, Yassynta Aulia & Setyowati. (2022). Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Inventarisasi Aset. (Studi kasus : Sistem Informasi Inventarisasi Aset Yayasan Misbahunnur). *Jurnal DINAMIK*. Vol. 7 No.2

Jamaludin. (2017). Pengaruh inventarisasi aset, legal audit aset, dan penilaian aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap (tanah dan bangunan) milik pemerintah Provinsi NTB. Jurnal Sekuritas. Vol. 1 No. 1

Jusmin, (2013) Pengaruh Manajemen Aset Tetap Terhadap Tingkat Optimalitas Aset Tetap (Tanah Dan Bangunan) Pada Pemerintah Daerah Di Kota Baubau.

Kusumastuti, Ratih. Et al., (2023). Pengaruh Inventarisasi Aset Dan Legal Aset Terhadap Optimalisasi Aset: Literature Review Manajemen Keuangan. *Journal Of Economic, Business and Accounting* 7(1):825-831.

Mahayuddin, & Fatimah, J. M. (2016). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah (Simda-Bmd) Dalam Mendukung Inventarisasi Aset Daerah Di Kabupaten Majene. *Jurnal Komunikasi KAREBA Volume 5, No. 1 Januari-Juni 2016.* Diperoleh pada 21 Januari 2021. https://journal.unhas.ac.id/

Mariam, M., & Zulkarnaini, Z. (2021).Pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD) Kabupaten Rokan Hilir (Studi Kasus Kompleks Perkantoran Kawasan Batu Enam): *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *JISIP*. Vol. 10 No. 30. Rokan Hilir. Indonesia. https://doi.org/10.33366/JISIP.V10I3.2366

Mahmood, et al., (2014). Asset management policies and guidelines of different states in Australia. *Journal of FacilitiesManagement.* Vol 12 No.3. Bandung. https://doi.org/10.1108/JFM-03-2013-0017

Masri, M., Abas, M. I., Hasyim, W., & Ibrahim, I. (2022). Sistem Inventarisasi Aset Universitas Muhammadiyah Gorontalo Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Komputer*. *JUIK.* Vol.2 No. 2. Gorontalo. Indonesia. https://doi.org/10.31314/juik.v2i2.1712

Melani Pusparani, Sampara Lukman, & Devi Irena. (2021). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Barang Milik Daerah (Bmd) Pada Puskesmas Sugihmukti Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, *Visioner*. Vol. 13 No. 1. Bandung. Indonesia. https://doi.org/10.54783/JV.V13I1.375

Nabella, Lidia. Dkk (2022). Analisis Pengaruh Manajemen Aset Dalam Optimalisasi Aset Tetap Di Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk. *Journal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. No.1 Vol.3

Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milak Negara/Daerah

Putri, Hastari Noorwidya., Zahra., & Iwan Asmadi. Pengaruh Kinerja Inventaris Aset Dan Kepuasan Customerterhadap Investor Pada Sistem Budgeting Pt. Mulia Bosco Utama. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dantata Kelola Perusahaan. JAKPT.* Vol. 1, No. Juni 2024. https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i4.889

Rahmadhani, F., & Ariani, R. (2022). Kualitas Aparatur, SIMDA –BMD, Regulasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan BMD. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS),* Vol 2 No. 1. https://doi.org/10.47233/JEBS.V2I1.100

Ridwan, Muhammad (2020). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfataan Aset Tetap Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerahkabupaten Tanah Bumbu. *Journal Kindai* No.3 Vol.16

Ruda, et al., (2023). Pengaruh Inventarisasi Aset, Penilaian Aset Dan Legal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*. Vol.1 No.4. Oktober 2023

Samsul, K., & Adiwidjaja, I. (2020). Implementasi Kebijakan Pembangunan Melalui Dana Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, JISIP*. Vol. 9 No.1. Malang. Indonesia. https://doi.org/10.33366/JISIP.V9I1.2216

Sangadji, Sut Mutiah. (2018). Pengaruh Inventarisasi Aset Terhadap Legal Auditdan Penilaian Aset (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Bandung*). Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara. JTAKEN*. Vol 4 No.1 2018. Bandung. https://doi.org/10.28986/jtaken.v4i1.140

Santosa, Agus (2021). Pengaruh Inventarisasi Dan Revaluasi Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Yogyakarta). *Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan. Develop.* Vol. 5 No. 2. 2021. https://doi.org/10.25139/dev.v5i2.4166

Siregar, Doli D. (2004). Manajemen Aset. Jakarta: Gramedia.

Siregar, D. D. (2018). Manajemen aset. Gramedia. Pustaka Utama.

Sofyan, et al., (2021). Analisis Pemanfaatan Sewa Barang Milik Daerah (BMD) terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2017-2019. *Jurnal Syntax Idea*, Vol. 3 No. 4. Sumbawa. Indonesia. https://doi.org/10.36418/SYNTAX-IDEA.V3I4.1168

Umbora. (2018). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintahan Kabupaten Waropen). *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset,* Vol. 1 No. (November), 90–112.

Wahyuni, Sri., dan Rifki Khoirudin. (2020). Pengantar Manajemen Aset. Makassar: Nas Media Pustaka.

Wicaksana, Arif. Et al., (2021). Pengaruh Inventarisasi Aset, Penggunaan Aset,Pengamanan Dan Pemeliharaan Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Tanah Melalui Pemanfaatan Aset Pada Pemerintah Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik (Pjiap)*. Vol.6 No.1.April 2021

Widiati, W., Nugraha, A. A., & Novianty, I. (2021). Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Bandung. *Indonesian Accounting Research Journal*, Vol. 1 No. 2. Bandung. Indonesia. https://jurnal.polban.ac.id/iarj/article/view/2444

Yusuf, M. (2013). 8 Langkah Pengelolaan Aset Daerah. Jakarta: Salemba Empat.